

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan industri. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi keterampilan. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas pengembangan sumber daya manusia yang mencangkup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang mempunyai kualitas dengan cara mempersiapkan lulusan yang mengikuti dan mengisi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 menyatakan : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab(Undang-Undang, 2003).

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan lembaga pendidikan formal, bertanggung jawab mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagai mana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional), merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja sama dalam bidang pendidikan. Tujuan tersebut dapat dijabarkan lebih lanjut menjadi tujuan umum dan tujuan khusus(Indonesia, 2003).

Tujuan umum pendidikan yaitu setiap lembaga dan penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia sesuai dengan rumusan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal, maupun nonformal. Tujuan pendidikan umum dirumuskan dalam bentuk prilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Tujuan pendidikan nasional merupakan sumber dan pedoman dalam usaha penyelenggaraan pendidikan. Tujuan khusus/intitusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat

menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan institusional merupakan tujuan untuk mencapai suatu tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, seperti standart kompetensi pendidikan dasar, menengah kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi. Dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran Pelatihan (GBPPP) kurikulum SMK edisi 2006 sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sistem Pendidikan Nasional (SINDIKNAS) sebagai berikut : “Pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus (Undang-Undang, 2003). Dengan berpedoman kepada GBPPP, SMK diharapkan menghasilkan tenaga-tenaga kerja terampil tingkat menengah sesuai dengan lapangan pekerjaan yang ditawarkan didunia kerja. Hal ini sesuai pendapat Natiwidjaja yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa masih rendah yang dipengaruhi oleh lingkungan dan fasilitas yang ada di sekolah belum sesuai dan masih kurang memadai (Natawidjaja, 2000).

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa SMK diupayakan agar benar-benar menguasai ilmu yang telah disampaikan di sekolah maupun di luar sekolah dan juga terampil sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari. Agar para lulusan dapat memiliki kualifikasi sesuai dengan tujuan SMK diatas, maka siswa harus dibekali dengan sejumlah pengetahuan yang tertuang dalam materi pembelajaran pada mata pelajaran yang dipelajari.

Ketidakseriusan dalam belajar adalah suatu masalah yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dan dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang

sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa tersebut di antaranya adalah kemampuan, tanggung jawab, motivasi, disiplin, sikap, dan minat

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kurangnya rasa ingin tau, kecenderungan belajar dengan menghafal dan sikap yang terkadang kurang jujur dalam belajar. Siswa terkadang masih menunggu perintah dari guru, kurang disertai rasa keingintahuan dalam belajar, masih kurang mampu mengendalikan suasana hati atau perasaan terhadap situasi yang dialami. Dalam hal ini, penulis mencoba mengamati faktor internal siswa yaitu motivasi belajar siswa. Hal ini penulis kemukakan dengan asumsi bahwa keberhasilan belajar siswa semuanya kembali kepada diri sendiri.

Efikasi diri menentukan bagaimana seseorang merasakan sesuatu berfikir, memotivasi diri mereka sendiri dan juga prilaku mereka. Lebih lanjut Bandura mengungkapkan bahwa individu dengan self-efficacy yang tinggi bersikap positif, berorientasi kesuksesan dan berorientasi tujuan. Selain itu mereka membutuhkan bantuan dalam penentuan tujuannya, mereka mencari bantuan nyata dan bukan dukungan emosional ataupun penentraman hati (Bandura, 1994).

Selain efikasi diri, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah proses internal yang mengaktifkan, memandu dan mempertahankan prilaku dari waktu ke waktu. Individu termotivasi karena berbagai alasan yang berbeda, dengan intensitas yang berbeda. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu motivasi

instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar (Siregar, Hara, & Jamludin, 2010). Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsang dari luar. Seseorang yang memiliki motivasi cenderung untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Motivasi belajar mendorong seseorang untuk meningkatkan dan mempertahankan hasil belajarnya. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi pasti lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan malas, tidak fokus dan tidak bersemangat.

Tabel 1

Persentase Nilai Ujian Sistem Rem Semester Ganjil Siswa Kelas XI SMK

Swasta Markus 2 Medan

Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Mencapai KKM \geq 70		Siswa yang Tidak Mencapai KKM \leq 70	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
TSM 1	25	10	40%	15	60%
TSM 2	25	8	32%	17	68%
Jumlah	50	18	36%	32	64%

Sumber: Nilai Mata Pelajaran Sistem Rem

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan awal yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa prestasi belajar siswa tergolong kurang baik. Hal ini dibuktikan dari Daftar Kumpulan Nilai dimana sebesar 36% siswa yang mencapai

nilai Ketuntasan Kriteria Minimun (KKM), sedangkan 64% siswa belum mencapai KKM untuk mata pelajaran Sistem Rem dikelas XI. Hal inilah yang menunjukan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Sistem Rem.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara Motivasi Belajar dan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Sistem Rem Pada Siswa Kelas XI Teknik Sepeda Motor (TSM) SMK Swasta Markus 2 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat di identifikasi masalah yang ditemukan di SMK Swasta Markus 2 Medan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Rem masih tergolong rendah.
2. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sistem Rem.
3. Tingkat efikasi diri siswa pada mata pelajaran Sistem Rem masih rendah.
4. Guru belum menumbuhkan motivasi belajar dan efikasi diri siswa.
5. Rendahnya Hasil belajar Sistem Rem siswa kelas XI.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya pada:

1. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi ekstrinsik siswa pada mata pelajaran Sistem Rem SMK Swasta Markus 2 Medan T.A 2018/2019.
2. Efikasi Diri yang diteliti adalah efikasi diri siswa pada mata pelajaran Sistem Rem SMK Swasta Markus 2 Medan T.A 2018/2019.
3. Hasil belajar yang diteliti adalah Hasil belajar Sistem Rem siswa kelas XI SMK Swasta Markus 2 Medan T.A 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Apakah ada hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Sistem Rem siswa kelas XI SMK Swasta Markus 2 Medan?
2. Apakah ada hubungan efikasi diri siswa terhadap hasil belajar Sistem Rem siswa kelas XI SMK Swasta Markus 2 Medan?
3. Apakah ada hubungan motivasi belajar dan efikasi diri siswa terhadap Hasil belajar Sistem Rem siswa kelas XI SMK Swasta Markus 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Sistem Rem siswa kelas XI SMK Swasta Markus 2 Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri siswa terhadap hasil belajar Sistem Rem siswa kelas XI SMK Swasta Markus 2 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dan efikasi diri siswa terhadap hasil belajar Sistem Rem siswa kelas XI SMK Swasta Markus 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, sebagai masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung dalam lingkungan sekolah.
2. Bagi sekolah dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya mengetahui kebiasaan belajar siswa dan motivasi belajar untuk mencapai prestasi.
3. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa maupun peneliti yang mengadakan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.